

Pengaruh Komponen IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat Pada Tahun 2021

Shafira Syahnaztia*, Nurfahmiyati

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*syahnaztiaaa@gmail.com, nurfahmiyati.unisba@gmail.com

Abstract. Unemployment is an endless problem to be discussed. One of the causes of the high unemployment rate is that companies have high standards that must be met to attract the required workforce. Not a few companies that have a requirement that the lowest education that must be possessed is a diploma or bachelor's degree. Therefore, this unemployment problem should not be underestimated and must be resolved, so that the problem does not prolong and spread to other problems. The purpose of this study was to determine how the influence of the HDI component on the open unemployment rate in West Java Province. The method used is a quantitative method with an exploratory quantitative approach. The data used is secondary data with the type of cross section, namely between districts/cities in West Java Province obtained from the Central Statistics Agency. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis using Eviews 10. The result of this research is that the variable of life expectancy and standard of living has an effect on the open unemployment rate. Meanwhile, the variable of school year expectation has no effect on the open unemployment rate.

Keywords: *Human Development Index, Open Unemployment*

Abstrak. Pengangguran merupakan masalah yang tidak ada habisnya untuk diperbincangkan. Salah satu penyebab dari angka pengangguran yang tinggi adalah perusahaan memiliki standar yang tinggi yang harus dipenuhi untuk menarik tenaga kerja yang dibutuhkan. Tidak sedikit perusahaan yang memiliki persyaratan bahwa pendidikan terendah yang harus dimiliki adalah diploma ataupun sarjana. Maka dari itu, masalah pengangguran ini tidak boleh disepelekan dan harus diselesaikan, agar masalah tersebut tidak berkepanjangan dan menyebar ke masalah yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh komponen IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif eksploratif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis *cross section*, yaitu antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan Eviews 10. Hasil dari penelitian ini adalah variabel angka harapan hidup dan standar layak hidup berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan variabel harapan lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kata Kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Terbuka*

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk melakukan proses perubahan menjadi yang lebih baik sehingga taraf hidup masyarakat bisa meningkat. Pembangunan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi serta sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang memperlancar dari sebuah proses pembangunan ekonomi. Pada penelitian terdahulu oleh Arifin, dkk. (2017), mengatakan bahwa sebenarnya tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan SDM yang cukup untuk dikembangkan dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup sehingga selisih antara angkatan kerja yang lebih besar dari kesempatan kerja akan menyebabkan pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2020, pengangguran didefinisikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64) tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Pengangguran jika dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berdampak negatif bagi suatu daerah atau negara. Seperti penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muslim (2014) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Salah satu faktornya adalah populasi penduduk Indonesia yang besar sehingga memunculkan angkatan kerja baru tiap tahunnya dan berdampak pada tingkat pengangguran.

Tingginya tingkat pengangguran dapat memberikan dampak buruk terhadap perekonomian, individu, dan masyarakat. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sirait, dkk (2013) bahwa pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi dan pengangguran tidak akan menggalakkan perekonomian. Adapun dampak pengangguran terhadap masyarakat akan menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan pendapatan. Pengangguran menyebabkan hilangan atau berkurangnya keterampilan dan pengangguran menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik (Nanga, 2005).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika tahun 2021, Provinsi Jawa Barat menempati peringkat kedua di Indonesia dengan tingkat pengangguran terbuka terbanyak sebesar 9,82%. Tidak hanya itu, Badan Pusat Statistika tahun 2021 juga mencatat bahwa Jawa Barat berada di rangking pertama sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Jumlah penduduk Jawa Barat sebagaimana dicatat BPS saat ini mencapai 48.274.162 jiwa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Idris dalam artikel koran Kompas.com pada tahun 2021 bahwa Jawa Barat terus mengalami lonjakan penduduk karena banyaknya pusat-pusat industri seperti Bekasi dan Karawang. Kantong-kantong padat penduduk lainnya tersebar di Bandung, Depok, dan Bogor. Dalam hal ini, jumlah penduduk yang menghuni suatu daerah akan turut menentukan program pembangunan.

Jumlah penduduk yang tinggi di Jawa Barat apabila tidak diikuti dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang tinggi pula, maka penduduk tersebut tidak akan bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan ataupun pekerjaan yang tersedia. Untuk mengukur kualitas dari Sumber Daya Manusia tersebut bisa dilihat dari besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia. Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Menurut Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2021, Pada tahun 2021, seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat mengalami pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian pembangunan manusia di Jawa Barat sudah lebih baik dibandingkan tahun 2020. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia terendah terjadi di Kabupaten Sumedang yaitu sebesar 0,22%, sedangkan pertumbuhan Indeks

Pembangunan Manusia tertinggi terjadi di Kota Bogor yaitu sebesar 0,63%. Pada tahun 2021, pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat mencapai 0,50%. Sebanyak delapan kabupaten/kota di Jawa Barat mengalami pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia melebihi pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat, antara lain Kabupaten Bekasi, Kabupaten Indramayu, Kota Sukabumi, Kabupaten Cirebon, Kota Bandung, Kota Bekasi, Kabupaten Ciamis, dan Kota Bogor. Kabupaten Garut mengalami pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia yang sama dengan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat, sedangkan 18 kabupaten lainnya mengalami pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia dibawah pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh komponen dari Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat pada tahun 2021?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat pada tahun 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh harapan lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat pada tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh standar hidup layak terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat pada tahun 2021.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif eksploratif untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data *cross section*, yaitu antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021. Sumber data berupa data-data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan yang berkaitan dengan komponen dari Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *non probability sampling*.

Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh antara komponen IPM yang terdiri dari angka harapan hidup (X1), harapan lama sekolah (X2), dan standar layak hidup (X3) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). Adapun persamaan yang dibentuk: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Regresi

Tabel 1. Hasil Regresi

Variable	Coefficient
C	-45.67633
X1	0.952963
X2	-1.363390
X3	0.000328

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 10

Model persamaan regresi linier dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -45,67 + 0,95 - 1,36 + 0,0003 + e$$

$\beta_0 = -45,67$, artinya jika variabel angka harapan hidup, harapan lama sekolah, dan standar layak hidup diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan), maka nilai dari tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar -45,67. Dalam uji parsial ini ketiga variabel

tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

$\beta_1 = 0,95$, artinya jika angka harapan hidup bertambah 1%, maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar 0,95%. Dalam uji parsial ini, variabel angka harapan hidup berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

$\beta_2 = -1,36$, artinya jika harapan lama sekolah bertambah 1%, maka tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 1,36%. Dalam uji parsial ini, variabel harapan lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

$\beta_3 = 0,0003$, artinya jika standar layak hidup bertambah 1%, maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar 0,0003%. Dalam uji parsial ini, variabel standar hidup layak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan goodness of fit (kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dibawah ini.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

F-statistic	4.567631
Prob(F-statistic)	0.011890

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 10

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen, yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, dan standar layak hidup secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka.

Dari hasil analisis regresi didapat nilai F-hitung sebesar 4,56, sementara F-tabel didapat pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,69. Maka, F-hitung > F-tabel ($4,56 > 2,69$), sehingga angka harapan hidup, harapan lama sekolah, dan standar layak hidup secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen (angka harapan hidup, harapan lama sekolah, dan standar layak hidup) secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (tingkat pengangguran terbuka).

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic
C	-1.561676
X1	2.164923
X2	-1.968111
X3	1.126836

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 10

Variabel yang pertama adalah angka harapan hidup (X1). Menurut Badan Pusat Statistik, angka harapan hidup merupakan indikator yang digunakan dalam melihat sebuah perkembangan kesehatan. Didalam Indeks Pembangunan Manusia juga dimensi kesehatan diukur menggunakan indikator angka harapan hidup. Sebagaimana tercantum dalam hasil uji t diatas, bahwa nilai t-hitung dari variabel angka harapan hidup (X1) adalah sebesar 2,16, sedangkan untuk nilai dari t-tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,98. Maka, t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dengan adanya hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel angka harapan hidup di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Nurkse (dalam Todaro, 2004), bahwa tingginya tingkat pengangguran akan berpengaruh pada kemiskinan yang menjadi tinggi pula. Sehingga dengan adanya hal tersebut berpengaruh juga pada tingkat konsumsi seseorang yang menjadi turun. Kegiatan konsumsi menjadi turun dikarenakan seseorang menganggur menjadikan tidak mempunyai pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap harinya. Dengan adanya hal tersebut, seseorang akan mempunyai gizi yang kurang atau bahkan buruk dikarenakan kebutuhan pangannya tidak tercukupi dengan baik, dan akhirnya tidak akan mempunyai tenaga yang cukup untuk melakukan suatu pekerjaan. Selain itu, produktivitas dari tenaga kerjanya pun akan menjadi kurang. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Harlik, dkk. (2013), bahwa tingkat kesehatan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, karena jika angka harapan hidup meningkat maka tingkat pengangguran akan meningkat. Sebagaimana yang terjadi di Provinsi Jawa Barat, angka harapan hidup dari masing-masing Kabupaten/Kota dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat ini memiliki angka harapan hidup diatas 50 tahun. Selain itu, persentase angka harapan hidup di Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Selama periode 2010 hingga 2021, angka harapan hidup Jawa Barat telah meningkat sebesar 1,94 tahun. Selama periode tersebut, rata-rata angka harapan hidup Jawa Barat tumbuh sebesar 0,24% per tahun. Pada tahun 2010, angka harapan hidup Jawa Barat adalah 71,29 tahun, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 73,23 tahun. Hal tersebut menandakan bahwa di Provinsi Jawa Barat terdapat perbaikan status kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.

Adapun variabel selanjutnya yaitu harapan lama sekolah (X2). Menurut Badan Pusat Statistik, harapan lama sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Selain itu, menurut Berita Resmi Statistik, dimensi pengetahuan pada Indeks Pembangunan Manusia dibentuk oleh dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Untuk nilai dari t-hitung yang tercantum dalam hasil uji t diatas adalah sebesar -1,96, sedangkan untuk nilai dari t-tabel dari penelitian ini adalah 1,98. Maka, nilai dari t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Dari hal tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa variabel harapan lama sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siskawati, dkk. (2021) bahwa nilai signifikansi variabel harapan lama sekolah pada tabel output uji parsial lebih dari 0,05 yang berarti variabel harapan lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori *human capital*. Teori *Human Capital* menganggap pendidikan formal merupakan suatu investasi, baik bagi individu maupun masyarakat, dalam hubungan dengan kesempatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang lebih terbuka bagi mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini karena pada umumnya tingkat kelangkaan dari lulusan pendidikan yang lebih tinggi juga lebih akurat, sehingga tingkat persaingannya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai juga lebih longgar. Kesempatan kerja bagi lulusan pendidikan tinggi lebih terbuka, sehingga secara teoritis tingkat pengangguran pada kelompok ini cenderung lebih kecil dibanding kelompok yang berpendidikan lebih rendah, namun demikian kesempatan kerja itu akan menyempit dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan tinggi.

Variabel terakhir adalah standar layak hidup (X3). Menurut Berita Resmi Statistik, dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia pada Indeks Pembangunan

Manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan dengan pengeluaran riil per kapita (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Sebagaimana yang tercantum dalam hasil uji t diatas, nilai dari t-hitung untuk variabel standar layak hidup adalah 1,12, sedangkan nilai dari t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,98. Maka, nilai dari t-hitung lebih kecil daripada nilai dari t-tabel. Dari hal tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa variabel standar layak hidup di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Sebagaimana teori menjelaskan bahwa standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya perekonomian. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil per kapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama. Jadi, apabila pengeluaran rumah tangga tinggi akan berpengaruh pada pengangguran menjadi rendah. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang mempunyai pengeluaran lebih tinggi berarti seseorang tersebut mempunyai pekerjaan dan tidak menganggur. Pada tahun 2021, pengeluaran riil per kapita (yang disesuaikan) Jawa Barat mencapai Rp10,93 juta per tahun. Angka ini meningkat 0,82% dibandingkan tahun 2020. Selama periode 2010 hingga 2021, rata-rata pertumbuhan pengeluaran per kapita masyarakat Jawa Barat sebesar 1,63% per tahun. Seiring dengan adanya hal tersebut, tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Barat pun turun menjadi 9,82% dari tahun 2020 yang melonjak sangat tinggi sebesar 10,46%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sebagaimana tercantum dalam hasil regresi di uji t tersebut, bahwa nilai t-hitung dari variabel X1 (angka harapan hidup) adalah sebesar 2,16.
2. Harapan lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sebagaimana tercantum dalam hasil regresi di uji t tersebut, bahwa nilai t-hitung dari variabel X2 (harapan lama sekolah) adalah sebesar -1,96.
3. Standar layak hidup berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, namun tidak signifikan. Sebagaimana tercantum dalam hasil regresi di uji t tersebut, bahwa nilai t-hitung dari variabel X3 (standar layak hidup) adalah sebesar 1,12.

Acknowledge

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun immaterial. Dengan rasa hormat kepada Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dr. Ima Amaliah, S.E., M. SI. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Tidak lupa kepada Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si selaku wali dosen dan Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang tiada hentinya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, memberi dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan ini. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan; Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, S.E., M.Si, Dr. Asnita Frida Sebayang, Westi Riani, S.E., ME., Sy., Aan Julia S.E., M.Si, Ria Haryatiningsih, S.E., M.T, Noviani, S.E., M.Si, Ade Yunita Mafruhah, SE., M.Soc., Sc, Meidy Haviz, S.E., M.Si dan Yuhka Sundaya, S.E., M.Si yang telah memberikan ilmunya selama saya di Universitas Islam Bandung. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Syahrul Ridwan dan Ibu Susi Setiati yang selalu memberikan doa, perhatian maupun pengertiannya penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga. Tidak lupa kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu mendampingi dan membantu serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sampai sejauh ini, penulis ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- [2] Badan Pusat Statistik
- [3] Badan Pusat Statistik IPM Menurut Komponen Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2021
- [4] Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2021
- [5] Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2021
- [6] Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872-882.
- [7] Harlik, Amir, A., & Hardiani. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109-120.
- [8] Idris, M. (2021, Januari 24). 7 Provinsi dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Indonesia. [Halaman web]. <https://money.kompas.com/read/2021/01/24/090600726/7-provinsi-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-indonesia?page=all>
- [9] Lestari, R. D. (2021). ANALISIS PENGARUH AMH, JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, AHH, dan PDB TERHADAP KEMISKINAN di INDONESIA, MALAYSIA, dan THAILAND pada TAHUN 2000-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- [10] Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- [11] Muslim, M. R. (2014). Pengangguran terbuka dan determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171-181.
- [12] Nanga, M. (2005) *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [13] Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 162-168.
- [14] Sirait, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 444-30.
- [15] Siskawati, N., Surya, R. Z., & Sudeska, E. (2021). PENGARUH HARAPAN LAMA SEKOLAH, RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI RIAU. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 7(3), 173-177.
- [16] Todaro, M. P. dan Smith, S. C., 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan, Jilid 1, Terjemahan Haris Munandar, Jakarta: Erlangga.